

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era globalisasi menuntut adanya berbagai perubahan pada semua aspek kehidupan. Dalam menghadapi era globalisasi, dibutuhkan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku perubahan. Pendidikan merupakan salah satu upaya utama meningkatkan kualitas SDM. Oleh karena itu, bidang pendidikan sangat ditekankan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang terus meningkat seiring dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan dunia industri.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan juga mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990) (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan yaitu 1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis, 3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan 4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen pokok untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2003). Kurikulum di Indonesia telah dilakukan beberapa kali proses revisi, hingga kurikulum yang ditetapkan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum spektrum 2009 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Perubahan kurikulum diperlukan karena adanya perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan pun ikut berubah. Perubahan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal

pengetahuan, keterampilan dan sikap (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: 2).

Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti adalah jurusan yang mempelajari pengetahuan bagaimana menggambar secara baik dan benar sesuai dengan kaidah konstruksi bangunan. Selain itu, kebenaran konstruksi dalam gambar teknik banyak membantu dalam menentukan kualitas bangunan. Untuk dapat menggambar secara baik dan benar sesuai kaidah konstruksi bangunan maka siswa terlebih dahulu harus mempunyai ilmu dasar tentang menggambar. Siswa memperoleh pengetahuan dasar tersebut di dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti yang berisikan konsep dasar menggambar bangunan, dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggambar bangunan yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran baru yang ada pada kurikulum 2013 untuk paket keahlian Teknik Konstruksi dan Properti adalah Konstruksi Bangunan. Konstruksi Bangunan berhubungan dengan metode, teknik atau cara, misalnya bahan bangunan, metode pelaksanaan Konstruksi Bangunan dan sebagainya. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan menitikberatkan pada prinsip dasar pemahaman siswa tentang pelaksanaan pekerjaan Konstruksi, anatomi atau susunan bangunan sederhana (satu lantai atau lebih) hingga kekuatan bangunan, baik teknik pelaksanaan pekerjaan maupun bahan yang digunakan, dan utilitas bangunan.

Berdasarkan wawancara pada Tanggal 28 Juli 2021 dengan guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan kelas XI Teknik Konstruksi dan Properti, Bapak Sutriadi, ST dalam wawancara tersebut guru yang mengajar online akibat tidak diperbolehkannya tatap muka di masa pandemi, informasi yang penulis dapatkan yaitu siswa kesulitan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dari via zoom, berhubung tidak semua siswa selalu memiliki Kuota internet untuk aplikasi tersebut, jadi materi pada hari yang ditentukan tidak sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Selain itu guru yang artinya tidak hanya mengajar, tapi juga bisa sebagai fasilitator, belum memfasilitasi siswa bahan ajar karna guru tersebut masih menggunakan bahan ajar pribadi. Kedua pernyataan dari guru bahwasanya pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas masih berpusat pada guru dan metode pembelajaran yang diterapkan masih dominan dengan metode ceramah. Dalam pretek pembelajaran konstruksi bangunan di SMKN 5 Medan masih ada kendala-kendala sehingga pembelajaran konstruksi bangunan belum sesuai dengan acuan silabus kurikulum 2013. Salah satu permasalahan yang ada adalah keterbatasannya sumber belajar konstruksi bangunan di SMKN 5 Medan. Kualitas pembelajaran erat hubungannya dengan ketersediaan sumber belajar. Ketersediaan sumber belajar berupa buku Konstruksi Bangunan di perpustakaan SMKN 5 Medan masih terbatas dan belum adanya sumber referensi mata pelajaran adaptif yang tersedia yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013.

Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1.

**Daftar Perolehan Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar
Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Kelas XI Program
Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan TP.
2020/2021**

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
2020/2021	<75	15	46,87	Tidak Kompeten
	76-79	13	40,63	Cukup Kompeten
	80-89	3	9,37	Kompeten
	90-100	1	3,13	Sangat Kompeten
	Jumlah	32	100	

(Sumber : Nilai Ujian Kelas XI Teknik Konstruksi dan Properti)

Dengan memperhatikan tabel di atas maka dapat diketahui persentase hasil ujian siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah tahun 2020/2021 dengan jumlah siswa 32 orang yang memperoleh nilai ≤ 75 sebanyak 46,87% (15 orang), yang memperoleh nilai 76-79 sebanyak 40,63% (13 orang), yang memperoleh nilai 80-89 sebanyak 9,37% (3 orang), dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 3,13% (1 orang).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa masih ada siswa yang nilainya dibawah ketuntasan minimum untuk mata Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah yaitu KKM 75 sesuai dengan standar kelulusan mata pelajaran penginderaan jauh di SMK Negeri 5 Medan. Maka dengan itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar

Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah masih perlu ditingkatkan lagi sehingga kompetensi klasikal siswa dikelas dapat tercapai yaitu terdapat 75% dari jumlah siswa yang telah berkompeten dengan nilai ≥ 75 pada hasil belajar Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah.

Referensi yang dipakai untuk mengajar sementara ini adalah buku paket lama yang sudah ada di sekolah, dan ditambah dengan materi yang dicari dari internet dan buku atau modul dari sekolah lain, diambil materi yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013. Namun referensi tersebut masih kurang, sehingga dibutuhkan sumber belajar atau referensi lain untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran mempermudah interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa. Adanya sumber belajar juga mempermudah siswa dalam memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan. Sumber belajar yang dapat digunakan salah satunya adalah modul. Modul adalah sumber belajar yang berisi tentang materi, metode, batasan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa karena di dalamnya terdapat petunjuk penggunaannya secara jelas, materi dan segala hal pendukung materi, instruksi pembelajaran, soal latihan hingga rangkuman (*Self Instructional*). Materi pembelajaran yang terdapat dalam modul dikemas dalam unit kegiatan yang utuh, sehingga mempermudah dipelajari secara tuntas (*Self Contained*). Penggunaan modul pada siswa dapat membuat siswa mandiri dalam belajar. Apabila modul disusun dengan menarik baik tampilan maupun isinya, disesuaikan model dan metode pembelajarannya pada kurikulum yang ada dan mempertimbangkan karakteristik siswa, maka siswa tertarik

menggunakannya. Modul juga dapat mempermudah guru saat mengajar karena konsep pembelajarannya sudah tercermin di dalam modul.

Ada beberapa alasan pemilihan metode pembuatan modul pembelajaran. Pertama, kurangnya sumber acuan referensi mengenai Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Medan. Kedua, rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena penerapan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi di kelas X dan XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMKN 5 Medan. Beberapa siswa tidak bertanggungjawab dengan tugas yang dibebankan. Salah satu penyebab siswa enggan melaksanakan tugas adalah kurangnya sumber materi yang tersedia (seperti buku dan lain lain). Hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan juga ikut turut menjadi rendah.

Penggunaan modul yang telah dikembangkan ini, diharapkan dapat membantu siswa memahami teori maupun praktek Konstruksi Bangunan dan menjadi sumber belajar siswa untuk mata pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 5 Medan, sehingga nantinya siswa diharapkan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang **Pengembangan Modul Konstruksi Bangunan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 5 Medan.**

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan Observasi pada tanggal 28 Juli 2021 yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terbatasnya sumber belajar berupa buku referensi konstruksi bangunan di perpustakaan SMKN 5 Medan.
2. Rendahnya minat siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMKN 5 Medan membaca sumber referensi yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 mata pelajaran Konstruksi Bangunan yang dianggap terlalu banyak dan belum jelas.
3. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 5 Medan dalam kelas karena guru Konstruksi bangunan pada jurusan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMKN 5 Medan menyampaikan materi pelajaran konstruksi bangunan dengan metode ceramah.
4. Belum adanya modul Konstruksi Bangunan yang disusun sesuai dengan silabus kurikulum 2013.
5. Siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMKN 5 Medan belum bisa mengaplikasikan materi yang disampaikan pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka perlu dibatasi ruang lingkup pada penelitian ini pada :

1. Permasalahan hanya dibatasi pada mata pelajaran Dasar-dasar Konstruksi Bangunan dan Teknik Pengukuran Tanah. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI Teknik Konstruksi dan Properti Semester IV (Genap) Tahun Ajaran 2020/2021 di SMK Negeri 5 Medan.
2. Materi pembelajaran yang dikembangkan dibatasi hanya meliputi mata pelajaran pada semester IV (Genap) Tahun Ajaran 2021/2022 Kompetensi Dasar (KD) 3.4 saja.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan hanya berupa Modul pembelajaran berbasis praktek.
4. Pengembangan modul difokuskan pada fungsinya sebagai media bantu dalam proses pembelajaran di kelas.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Mengembangkan Modul Berbasis Praktek Kontruksi Bangunan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 5 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Modul Berbasis Praktek Konstruksi Bangunan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 5 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui proses Pengembangan Modul Berbasis Praktek Konstruksi Bangunan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 5 Medan?
2. Untuk Mengetahui proses Kelayakan Pengembangan Modul Berbasis Praktek Konstruksi Bangunan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 5 Medan?

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat membantu siswa untuk belajar mandiri dan dapat berfungsi sebagai tambahan referensi atau sumber belajar bagi siswa.